

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Globalisasi telah membuat perekonomian di seluruh dunia berkembang dengan cepat dan dinamis. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya perusahaan yang terus tumbuh diikuti dengan pesatnya kemajuan teknologi. Kondisi seperti ini membuat persaingan dunia bisnis semakin kompetitif. Persaingan yang kompetitif telah menuntut perusahaan untuk terus melakukan berbagai inovasi. Perusahaan yang mampu melakukan inovasi secara terus-menerus melalui pembelajaran (*learning*) dapat beradaptasi terhadap lingkungan bisnis yang dinamis (Bisbe dan Otley, 2004).

Tujuan jangka panjang perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Perusahaan harus mampu meningkatkan nilainya untuk mencapai tujuan jangka panjang ini. Nilai perusahaan sangat penting karena dapat menjadi keunggulan kompetitif perusahaan. Keunggulan kompetitif menjadi strategi utama perusahaan untuk memenangkan persaingan. Strategi ini akan mampu memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Upaya mengoptimalkan nilai perusahaan menjadi tantangan tersendiri bagi pihak manajemen. Pihak manajemen sudah seharusnya menyadari bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak hanya terbatas pada pengelolaan aktiva berwujud (*tangible asset*) perusahaan. Namun, hal yang tidak kalah penting

adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva tidak berwujudnya (*intangible asset*). Aktiva tidak berwujud (*intangible asset*) berupa modal intelektual (*intellectual capital*) sudah seharusnya mendapatkan perhatian yang serius bagi perusahaan.

Modal intelektual adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal. Terdapat tiga komponen utama dari modal intelektual yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* (Phillips, 2003).

*Human capital* merupakan tempat bersumbernya pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Customer capital* merupakan hubungan yang harmonis atau *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan (Nugroho, 2012).

Modal intelektual menjadi sangat penting bagi perusahaan karena menjadi sumber daya kunci perusahaan. Selain itu, modal intelektual diyakini dapat memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap harga saham perusahaan. Hal tersebut didasarkan bahwa penilaian perusahaan secara fisik dengan nilai pasar akan berbeda. Perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang

dimiliki perusahaan disebabkan adanya *hidden value*. *Hidden value* inilah yang diyakini sebagai modal intelektual perusahaan (Sunarsih, 2012).

Perusahaan sudah seharusnya mengungkapkan modal intelektual ke dalam laporan keuangan secara periodik. Hal ini dikarenakan adanya permintaan transparansi yang meningkat di pasar modal. Informasi mengenai modal intelektual dapat membantu investor menilai kemampuan perusahaan dengan lebih baik. Selain itu, informasi tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Permasalahan utama untuk memasukkan informasi modal intelektual dalam laporan keuangan berkaitan dengan pengukurannya yang sulit. Dalam hal ini, Pulic (1998) memperkenalkan pengukuran modal intelektual secara tidak langsung dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>). Metode VAIC<sup>TM</sup> mengukur tiga input yang dimiliki perusahaan yaitu; *Human Capital* (HC) yang diukur melalui *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital* (SC) yang diukur dengan *Structural Capital Value Added* (STVA) dan *Capital Employed* (CE) yang diukur melalui *Value Added Capital Employed* (VACA).

Modal intelektual telah menjadi topik yang menarik untuk dikaji. Penelitian terkait modal intelektual telah banyak dilakukan. Metode pengukurannya terus dikembangkan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari nilai perusahaan. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnowati (2014),

Widarjo (2011), Sunarsih (2012) yang tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya inkonsistensi. Adanya inkonsistensi ini dikarenakan nilai perusahaan bukan hanya sebagai hasil atau akibat langsung dari modal intelektual, melainkan ada faktor-faktor lain yang memberi kontribusi terhadap nilai perusahaan. Untuk itulah, penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Kinerja keuangan menjadi variabel intervening karena perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektual yang dimilikinya dengan baik, maka kinerja keuangannya akan meningkat. Kinerja keuangan yang meningkat akan direspon positif oleh pasar sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Sunarsih, 2012)

Penelitian ini mengambil sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 sebagai sampel penelitian. Sektor ini dipilih karena dominan menggunakan modal intelektual (*intellectually intensive*). Selain itu, modal intelektual para karyawan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Hal yang tidak kalah penting karena tersedianya laporan keuangan yang dipublikasikan sehingga bisa diakses setiap saat (Kammath, 2007).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji secara empiris pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Peneliti juga tertarik untuk mengkaji pengaruh langsung dan tidak langsung modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan menambahkan variabel intervening yaitu kinerja keuangan melalui analisis jalur (*path analysis*).

Peneliti akan mengangkat dan mengkaji permasalahan dengan judul **“Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014?
2. Apakah ada pengaruh secara langsung dan tidak langsung modal intelektual terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
2. Untuk menguji pengaruh secara langsung dan tidak langsung modal intelektual terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi antara lain:

### **1.4.1 Kontribusi Teoritis**

Mampu memberikan sumbangsih pada ilmu akuntansi terutama terkait dengan pengelolaan aktiva tidak berwujud (*intangible asset*) yaitu modal intelektual dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar memperluas penelitian dan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Kontribusi Praktis**

Dapat dijadikan alat untuk menilai kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan terkait dengan penanaman modal di perusahaan. Selain itu, berkontribusi sebagai bahan evaluasi perusahaan berhubungan dengan pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible asset*) berupa modal intelektual perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kontribusi yang tidak kalah penting adalah sebagai pertimbangan manajemen dalam merumuskan kebijakan terkait pengelolaan modal intelektual pada periode berikutnya di masa depan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun secara sistematis ke dalam beberapa bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Menguraikan teori yang diambil dari beberapa kutipan buku, jurnal, dan sumber lainnya, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta teknik analisis data

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang analisis variabel-variabel penelitian sesuai dengan metode dan teknik analisis yang dipilih serta pembahasan berupa analisis data dan interpretasi hasilnya.

### **BAB V : PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan yang diambil dari pembahasan sebelumnya serta saran-saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan.